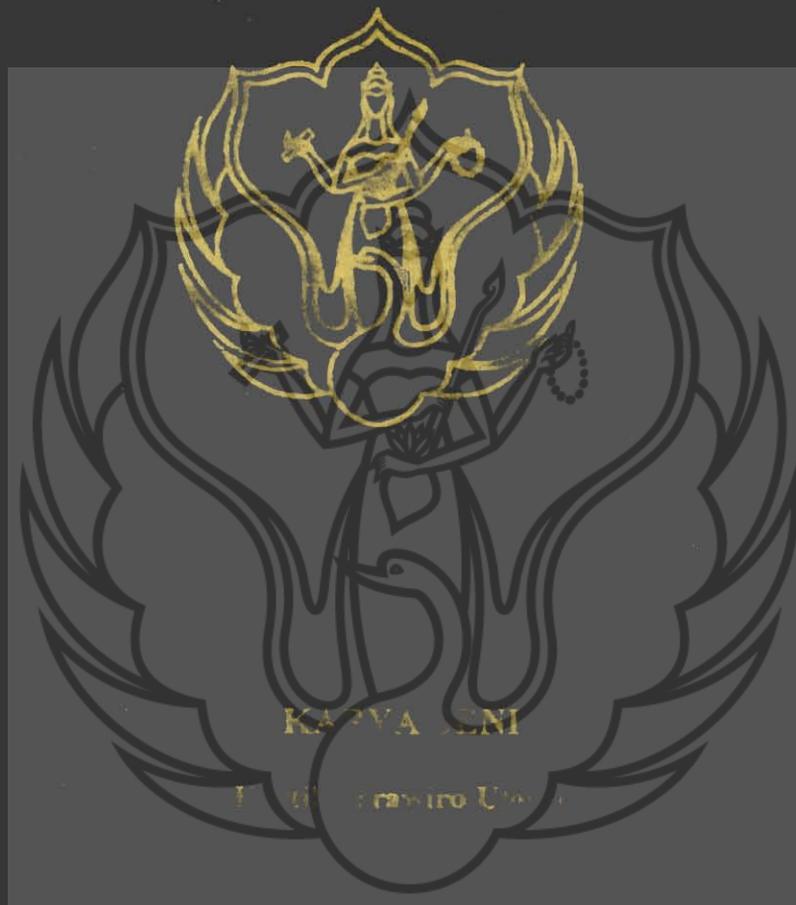


**MIMPI MEMBANGUN MORAL MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



**MINAT ULAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**MIMPI MEMBANGUN MORAL MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**MIMPI MEMBANGUN MORAL MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



Kartika Prawiro Utomo

0111432021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S- 1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

“MIMPI MEMBANGUN MORAL MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” diajukan oleh Kartika Prawiro Utomo, NIM 0111432021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman

NIP. 130 21296

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Titoes Libert

NIP. 131474258

Cognate / Anggota



Drs. Aming Prayitno

NIP. 130354415

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni /Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.

NIP. 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP. 130521245

PERSEMBAHAN



Ibu dan Bapakku tercinta, dengan ketulusannya memberikan dorongan kepadaku
untuk selalu maju dan berkembang, dan dengan ketulusannya senantiasa
menyayangiku

Adikku (Sri Retno Handayani) dan (Sri Nyokrowati Ningrum)
yang senantiasa saya hormati dan sayangi

Tak lupa pula *Bolo-boloku*, konco *guyon* lan *serius*
yang senantiasa membantuku
dikala susah maupun senang.

(Matur Sembah Nuwun)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis, serta salam sejahtera kepada Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Merupakan suatu kebanggaan sehingga dapat menyelesaikan paper Tugas Akhir ini setelah menempuh waktu yang lama dengan berbagai pengorbanan. Untuk menyelesaikan studi S-1 setiap mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Tugas Akhir. Begitu juga dengan penulis yang memilih Tugas Akhir Karya Seni untuk menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat melalui semua kesulitan yang dihadapi pada saat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bahagia ini, dengan hati yang tulus penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. Sudarisman selaku pembimbing I atas bimbingan, kritik dan saran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.
2. Bapak Drs. Titoes Libert selaku pembimbing II dan atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.

3. Bapak Drs. Aming Prayitno selaku Cognate.
4. Bapak Drs. A.G Hartono M.S sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi sebagai Ketua Program Studi.
6. Bapak Wiyono S.sn. Selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu kelancaran studi selama ini.
7. Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni, atas ilmu yang telah diberikan.
9. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Staff karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Suramto dan Ibu Asfiah, serta dik Yani dan dik Ningrum yang penulis cintai. Terimakasih atas kasih sayang dan kebaikan yang terus engkau alirkan selama ini.
11. Keluarga Bani Haji Sulaiman Pecangaan, Keluarga Mbah Martoredjo Klaten, De-han, De-is, De-rip, De-leh, Deha-lim, De-pet, De-harto, Mbaina, Aan, dan kakak-adik sepupu semua yang telah banyak memberikan dorongan moral.
12. Pak Junaedi dan keluarga, Emha Ainun Nadjib dan Jamaah Maiyah, Abah Mustofa Bisri dan Komunitas Mata Air, yang memberikan banyak inspirasi selama ini.

13. Pak Marjo, Pak Mugiharjo, Mbah Soleh, Pak Suko, Mbak Sri, Pak Darmin, pemilik kontrakan yang banyak memberikan toleransi dan rasa kekeluargaan.
14. Keluarga RT.08 Graha Prima Sejahtera, Pak Joko, Pak Prima, Nyoman Triarta, Pak Willy, Pak Ninus, Pak Endang dan keluarga yang banyak memberikan dukungan dan teman lembur selama ini.
15. Citra Setyo Rini, Mulyo Gunarso, Aidi Jupri, Dani *King* & Wiwit, Andi Cakra & Ndari, Lia Mareza, Giring, Gozaly, Paul, Nunung, Choiruddin, Sobirin, Ibeng, Yayat, Made Wiguna, Trianto, Darmanto, Sukarno, Yesi, Rika, Kadek Dedy, Puser 2001, Teman-teman di Seni Murni, FSR, Arif Sulaiman, Supianto, Kel. KKN Medayu-Banjarnegara, Bagus, Kismi dan Teman seperjuangan TA.
16. Didik Wibowo, Kopek-*Milan*, Sulis-*Nyelsea*, Mas Rona, Dodik, Deni-*Ngarsenal*, Kholis, Mas Bambang, Mas Lilik, Kel. Perpusda Kota, Budiman, Kampret + Olga, Wawan, Sri Maryanto + Dewi, Har, Kastolani, Fajar, Soni, Lebon, Tukul, Rina, Diana, Nung, Genk Utara: Agung, Reza, Sodiq, Drajad dan Saraswati FC, Mas Poer, Pak Marjoko.
17. Seluruh kawan-kawan yang telah memberi pengaruh positif dalam perjalanan hidup dan kesenian, serta semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian tugas akhir ini namun tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat baik dalam perkembangan seni lukis maupun dalam kehidupan seseorang. Atas dasar segala kekurangan dan kekhilafan, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2008

Penulis

Kartika Prawira U.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
D. Makna Judul.....	12
BAB II : KONSEP.....	16
A. Konsep Penciptaan.....	16
B. Konsep Bentuk.....	18
C. Konsep Penyajian.....	26
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	28
A. Bahan.....	28
B. Alat.....	29
C. Teknik.....	30
D. Tahapan Pembentukan.....	31
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V : PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59
A. Foto Diri dan Biodata.....	59
B. Foto Poster Pameran.....	60
C. Foto Situasi Pameran.....	62
D. Katalogus.....	64

DAFTAR KARYA

1. Tak Sekedar Kaki-tak Sekedar Bayangan, 2007.....	37
2. Orang-orang yang Ketakutan, 2007.....	38
3. Rumah yang Nyaman, 2006.....	39
4. Merindu Kicau Merdu, 2007.....	40
5. Kuda-kuda, 2007.....	41
6. Kelahiran yang ke-dua, 2007.....	42
7. Tarian Hujan Dimusim Kemarau, 2007.....	43
8. Buaian- Cengkraman dan Harapan, 2007.....	44
9. Terikat, 2006.....	45
10. Menggauli Diri, 2007.....	46
11. Tidur Sembarangan, 2007.....	47
12. Mencuci Kaki di Bangjo (<i>Traffigh Light</i>), 2007.....	48
13. Karpet Hitam, 2007.....	49
14. Terjaga, 2007.....	50
15. Gebyuran, 2007.....	51
16. Nggodani Macan, 2007.....	52
17. Pengungsi, 2008.....	53
18. Peniti, 2007.....	54
19. Menyusuri Jalan Sunyi, 2007.....	55
20. Hadiah dari Sahabat, 2008.....	56

DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN

1. Marc Chagall, <i>La Promenade</i> , 1917.....	20
2. Marc Chagall, <i>Le Couple</i> , 1945.....	21
3. Van Gogh, <i>Dr. Paul Gachet</i> , 1887.....	21
4. Foto Laut	22
5. Foto Lukisan Penulis, 2005.....	22
6. Foto Wayang Kulit	26
7. Foto Bahan dan Alat.....	31
8. Foto Proses pembuatan Sketsa.....	33
9. Foto Lukisan Setengah Jadi	33
10. Foto Lukisan Selesai	33



BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman berhubungan erat dengan nuansa kehidupan yang dialaminya, baik kehidupan kejiwaan maupun situasi harfiah yang terjadi di sekelilingnya. Begitu pula pandangan dan pemikiran tentang kehidupan. Dengan demikian sebuah karya seni merupakan sebuah perpaduan dunia dalam dan luar seniman.

Karya seni merupakan sesuatu yang bersifat personal, karena lahir dari sesuatu yang pribadi sifatnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai sejarah kehidupan senimannya serta kreativitas berupa daya imajinasi yang dimiliki seorang seniman sebagai upaya visualisasi dari pikiran-pikiran atau pemahaman tentang kehidupan yang sedang direnunginya.

Saat menelaah kepercayaan mengenai mimpi pada peradaban kuno maupun kebudayaan-kebudayaan lain, akan ditemukan perbedaan cara pandang manusia terhadap mimpi, tetapi merupakan sebuah kepercayaan universal bahwa mimpi adalah pengalaman nyata. Apakah itu adalah interaksi dengan dewa, setan, atau perjalanan kesebuah dunia spiritual, yang pasti mimpi bukanlah imajinasi, tetapi nyata.¹ Kegiatan mimpi itu sendiri adalah sebuah aksi yang kreatif, seolah mengambil ingatan yang pernah terjadi,

¹ Maefe Ennis & Jennifer Parker, *Memahami Arti Mimpi*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005, h. 35

sesuatu yang pernah mengkhawatirkan, dan mungkin suatu konflik yang belum selesai, kedalam mimpi.²

Ada banyak contoh dalam ilmu pengetahuan dan literatur yang menunjukkan bahwa ide-ide hebat muncul dalam sebuah mimpi. Namun demikian, kebanyakan ide tersebut tidak hadir serta-merta, tapi lebih merupakan respon terhadap sebuah periode panjang pemikiran untuk memecahkan sebuah masalah.³ Seperti penemu mesin jahit Elias Howe, penemu struktur bensin Freidrick Kekule, penulis puisi narasi Samuel Taylor Coleride dan William Blake.

Dalam kenyataannya mimpi merupakan hal yang tak berwujud fisik, melainkan semacam ide, tamsil atau pengalaman yang melibatkan diri dan lingkungan kehidupan yang terlihat dalam tidur, dalam penguasaan obat bius atau terhipnotis, sesuatu yang terlihat atau kejadian yang dialami itu dapat diceritakan kembali, bahkan oleh sebagian orang dianggap mempunyai makna-makna dalam skala personal maupun sosial.⁴ Demikian pada akhirnya daya imajinasi mempunyai peran penyeimbang, dengan kebebasannya memutar balikkan sebuah pandangan maupun pemahaman sebagai hasil dari keluasan atau relatifitas penghayatan terhadap situasi yang ada, dan dengan sadar tanpa melarikan diri melainkan dalam rangka untuk lebih memahami permainan hidup, penulis ingin melukiskan peristiwa mimpi ke kanvas sebagai lukisan kreatif.

² *Ibid*, h. 56

³ *Ibid*, h. 60

⁴ H. Fuad Nashori, *Mimpi Nubuwat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, h. 39

Dalam mimpi, rentetan ide atau peristiwa yang tergambar didalamnya kerap kali berhubungan dengan kehidupan nyata yang sedang dialami pemimpi. Hasrat yang kuat dan keinginan yang berada dalam pikiran yang belum terwujud juga mempengaruhi tema-tema mimpi seseorang. Bagi penulis, pengalaman kehidupan pribadi yang dialami sehari-hari dirasakan masih menyisakan banyak “pekerjaan rumah” untuk dipecahkan dan diselesaikan. Permasalahan yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk, mencoba mencari kepingan-kepingan kebenaran dari persoalan yang ditemui. Seringkali memicu munculnya mimpi-mimpi absurd dalam tidur penulis, seperti mimpi seolah menjadi anak-anak lagi.

Kontemplasi berdasarkan pengalaman kehidupan keseharian dan dari gambaran mimpi-mimpi yang dialami penulis akhirnya menimbulkan keinginan dalam diri untuk membuat gambaran mimpi-mimpi yang dapat dinikmati diatas kanvas dalam bentuk karya seni lukis. Atas dasar pendidikan, pemahaman dan pengalaman yang mendukung, memunculkan inspirasi bagi kreativitas penulis dalam menyelesaikan tugas akhir karya seni.

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang mempunyai cerita-cerita yang menarik dalam kehidupannya, entah itu cerita menyenangkan maupun menyedihkan. Ide karya tugas akhir ini adalah mengenai pengalaman kehidupan pribadi penulis. Dari kebiasaan menuliskan rasa hati, isi perasaan, pikiran, harapan dan cita-cita ketika menemui pengalaman yang menarik, seperti menuliskan perasaan kesedihan, kegembiraan, pikiran kalut, ide-ide yang tiba-tiba muncul, keinginan terhadap sesuatu, dll. Hal-hal yang bersifat rohaniah yang muncul itu dipicu dari bermacam persoalan. Sering kali dari pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan sosial, khususnya tetangga, komunitas, dan teman-teman dekat. Dari persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari, begitu pula yang berasal dari input media seperti: koran, televisi, internet. Berbagai persoalan yang bersinggungan langsung dengan penulis baik persoalan ringan maupun yang berat.

Pada akhirnya seiring waktu dan kedewasaan berfikir, berbagai permasalahan itu diolah oleh akal pikiran. Dan seringkali secara sadar penulis menuliskan tingkat pemahaman dari waktu ke waktu mengenai makna, arti kehidupan lewat kejadian-kejadian yang ditemui dan dialami, semacam mencari pintu hikmah dan pesan tersirat dalam setiap kejadian. Proses kontemplasi religiusitas tersebut yang penulis rasakan sebagai makanan rohani yang menemani perkembangan kepribadian selama ini. Kadang catatan itu berwujud pesan-pesan moral, kata-kata bijak, atau semacam diktat diri, kalimat filosofis, ataupun gugatan, makian, ejekan terhadap diri yang selalu

berkembang seiring ilmu yang secara terus menerus dipelajari dan pemahaman yang sedikit demi sedikit diperoleh. Pengalaman ini merupakan catatan berharga bagi penulis sebagai suatu ingatan di wilayah religiositas, yaitu berada diperasaan, pikiran, harapan dan cita-cita.⁵ Pengalaman yang dimaksud seperti yang dikatakan Jakop Sumarjo

“Pengalaman yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif dalam kesadaran yang melibatkan kecendekiaan, emosi, dan indera dengan lingkungannya. Pengalaman itu berlangsung dalam waktu tertentu, ada awalnya dan ada akhirnya. Pengalaman merupakan suatu kesatuan, keutuhan, yang terdiri atas rentetan bagian-bagian pengalaman yang terus mengalir”.⁶

Sedikit gambaran ringkas dari pengalaman kehidupan penulis kira-kira seperti ini: Kegagalan demi kegagalan, kesedihan, kepahitan, kekecewaan dalam perjalanan hidup yang dialami oleh penulis dalam beberapa tahun ini baik dalam hubungan penulis dengan diri, keluarga, lingkungan sosial datang terus-menerus. Setelah dipikir-pikir itu semua adalah bentuk persoalan kehidupan yang wajar harus segera dicari solusi pemecahannya. Persoalan yang dibiarkan terus menerus akan menumpuk dan menjadi sampah, dalam ilmu psikologi yang pernah penulis dengar, hal itu akan berpengaruh dalam kepribadian dan memungkinkan munculnya gangguan kejiwaan. Selain itu kemungkinan dampak dari persoalan yang terus-menerus yang tidak terpecahkan akan membuat manusia menjadi “kebal” terhadap permasalahan

⁵ Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Desantara, Depok, 2001, h. 143

⁶ Jakop Sumarjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000, h. 161

yang hampir serupa, karena persolan tersebut mungkin telah dianggap sebagai hal yang wajar tanpa harus dicari solusinya yang akhirnya menjadikan kesalahan persepsi atau kesalahan berfikir.

Dalam ilmu psikologi salah satu alternatif dalam rangka meringankan beban tersebut adalah, dengan menceritakan kembali peristiwa-peristiwa buruk, bermacam hal yang mengganggu pikiran, baik telah dijalani, ataupun yang masih dalam alam pikiran.

Termasuk juga kegelisahan yang muncul dari mimpi-mimpi yang membekas kuat dalam ingatan, yang pada akhirnya sedikit banyak mempengaruhi pikiran penulis. Ketika hendak menceritakan kegelisahan yang terkadang dipicu oleh mimpi yang kuat tadi, oleh orang-orang di sekitar penulis mengatakan bahwa mimpi adalah bunga tidur, mimpi tidak memiliki makna apa-apa selain ia secara nyata hadir dalam tidur kita. Tidak kurang dari itu Imam Ja'far Shadiq juga menyampaikan pesan sebagai berikut:

“Pikirkanlah, hai Mufadhal, bagai mana Allah mengatur mimpi, sehingga ada yang benar dan ada pula yang dusta. Karena, jika semua mimpi itu benar, maka semua manusia adalah Nabi, dan jika semua dusta, maka tidak ada manfaatnya, bahkan menjadi anugerah yang tidak berarti. Karena itulah ia terkadang benar, sehingga manusia dapat mengambil manfaat yang ditunjukinya dan menjauhi mudharat yang diperingatkannya; dan terkadang pula dan bahkan kebanyakan ia dusta, supaya manusia berkeyakinan penuh kepadanya”.⁷

⁷ H. Fuad Nashori, *Op.cit*, h. 121

Sebagian besar penakwil mimpi juga menjelaskan bahwa sumber mimpi ada tiga macam, yaitu kabar dari Allah, dari setan, dan mimpi yang mencerminkan keadaan diri seseorang (fisik maupun psikologisnya).⁸

Sebagian contoh dari pengalaman kehidupan penulis antara lain pengalaman kegelisahan terhadap lingkungan pergaulan. Seperti ketika bertemu dengan teman-teman yang merasa paling benar sehingga menjelekkkan teman-teman yang lain yang bertentangan ideologi kelompoknya, pikiran penulis saat itu sangat kalut hingga melayang jauh bahkan membayangkan suatu hari harus terjadi perang saudara. Dalam pikiran penulis setelah itu hanya satu, yaitu bagaimana harus bersikap bijak terhadap mereka semua, karena tak ingin melihat sesuatu yang menakutkan seperti dalam pikiran saya, akhirnya proses pencarian solusi membawa penulis bertemu dengan orang-orang, cerita, buku bacaan yang secara samar menjawab kegelisahan-kegelisahan yang saya alami itu. Dari permasalahan tersebut akhirnya menghasilkan karya yang saya beri judul “kelahiran yang ke-2”. Yang kemudian menelorkan lagi karya yang berjudul “tarian hujan dimusim kemarau”. Untuk mengkritik mereka yang termakan oleh persepsinya sendiri, terlalu mudah percaya, reaksioner, sebelum meneliti benar apa yang terjadi.

Kegelisahan penulis juga bisa berasal dari mimpi-mimpi langsung yang sangat kuat yang terus teringat dalam pikiran. Kejadian-kejadian dari hari sebelumnya yang mungkin memicu ingatan-ingatan bawah sadar yang dalam mengenai masalah-masalah yang belum terselesaikan yang dimunculkan lewat

⁸ *Ibid*, h. 13

mimpi⁹, sehingga ingin melukiskannya selain untuk meringankan pikiran jika mimpi-mimpi itu terasa mengganggu dan juga untuk sekedar kira-kira mencoba membaca makna dari mimpi yang kuat tadi dimana mengartikan mimpi sudah dianggap lumrah. Contoh karya yang terinspirasi langsung dari kegelisahan akibat mimpi adalah karya yang berjudul “Rumah yang nyaman”. Dalam mimpi penulis melihat mayat-mayat bergelimpangan ditengah perempatan jalan kota yang sangat besar. Mimpi penulis merasa menjadi anak-anak lagi, kemudian berjalan sendirian menyusuri jalan yang kanan kirinya tempat yang lapang seperti sawah dalam suasana yang sangat tenang. Dan karya itu sedikit banyak menginspirasi karya “Buai-an- Cengkraman & Keyakinan” dan karya dengan judul “Empat orang yang aneh”. Rosalind Cartwrigth berpendapat bahwa mimpi mempunyai peran adaptif karena membuat manusia memproses informasi yang secara emosional signifikan, yang berhubungan dengan beragam situasi hidup¹⁰.

Hal-hal yang akhirnya dirasakan bertentangan dengan hati nurani berasal dari perbedaan pemahaman tentang arti dan makna dan mengenai pandangan sikap hidup yang selama ini penulis pelajari dan pahami dari pendidikan yang didapatkan semasa kecil, pendidikan formal maupun informal. Pendidikan dari guru-guru agama dan keluarga, pendidikan yang diperoleh dari kedamaian desa dan perseduluran warga, kelestarian ekosistem dan kearifan generasi tua. Pada akhirnya kerinduan akan kebaikan, cinta kasih di hati penulis kemudian harus dihadapkan dengan kenyataan bertemu dengan bermacam orang dan

⁹ Maefe Ennis & Jennifer Parker, *Op.cit*, h. 74

¹⁰ *Ibid*, h. 73

persoalan kehidupan yang berlainan, sehingga membawa semacam cara pandang yang khas dari penulis dalam merespon, menyikapi persoalan kehidupan dewasa ini, yang akan dijadikan ide-ide lukisan nantinya.

B. Rumusan Masalah

Manusia adalah makhluk yang bercerita. Dalam hidupnya manusia berdialektika dengan cerita. Ia bertemu dengan cerita, sekaligus menceritakannya. Pada akhirnya pengalaman-pengalaman yang berbeda antara satu orang dengan yang lain itu akhirnya menjadi keunikan dari keberagaman individu manusia. Dari perjalanan kehidupannya itu lahirlah pemahaman tentang kehidupan yang dijalannya.

Dalam karya tugas akhir ini merupakan rentetan cerita hasil perenungan terhadap peristiwa yang terjadi dalam diri penulis, pokok bahasannya adalah pada pengalaman kehidupan pribadi penulis. Pengalaman pribadi ini sangat luas ruang lingkupnya, untuk itu penulis akan memberikan batasan bahasan waktu dan permasalahan agar tidak terlalu meluas bahasannya. Pengalaman itu antara lain pengalaman religiositas, yaitu masuk kedalam wilayah perasaan, pikiran, harapan dan cita-cita yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Pengalaman ini merupakan catatan berharga sebagai suatu ingatan atau kenangan akan masa lalu sebagai bahan pelajaran untuk menjalani proses kehidupan kemudian, yang mungkin patut disampaikan kepada orang lain

sebagai penghormatan atas ingatan atau kenangan tersebut. Berkait dengan hal ini menurut Natlan Kobler yang dikutip Sun Ardi dijelaskan

“Suatu karya seni merupakan interpretasi seniman dalam menanggapi objeknya, baik itu merupakan karya realis maupun abstrak. Orang rupanya tidak dengan matanya saja, tetapi dengan segera ia merangkaikan pada penglihatannya suatu pemikiran perasaan”.¹¹

Dan pengalaman yang hendak dilukiskan yaitu yang dirasa menarik dan bisa diambil hikmah khususnya bagi penulis sendiri syukur-syukur untuk orang lain, selain sebagai catatan pribadi. Penulis tertarik menceritakan kejadian kejadian perjalanan harian yang dialami karena kesempatan untuk memikirkan dan mematangkan, menjiwai persoalan didalamnya cukup banyak, selain keunikan internal yang dimiliki setiap seniman yang berasal dari kehidupan jiwanya, yang secara otomatis akan tampak pada karakter karyanya. Seperti yang dikatakan oleh S Sujoyono bahwa kesenian adalah *jiwo ketok*¹². Yang di jelaskan maksudnya oleh Soedarso Sp. dengan ekspresi atau ungkapan jiwa si seniman. Dengan kata lain apapun yang dilukiskan oleh seorang seniman, karyanya itu pasti akan mencerminkan pibadinya, akan merupakan suatu hasil pengamatan yang khas dari dirinya.¹³

Pokok bahasan isi lukisan mimpi yang akan diungkapkan dalam karya seni lukis kali ini adalah pada pengalaman kehidupan pribadi penulis khususnya

¹¹ Sun Ardi, *Seniman dan Jiwa Zaman*, Katalogus Pameran Seni Rupa Festival Kesenian Yogyakarta II, Yogyakarta, 1990

¹² S. Sudjojono, *Seni Lukis, Kesenian dan Seniman*, Yayasan Aksara Indonesia, Yogyakarta, 2002, h. 92

¹³ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni)*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, h. 41

seputar moralitas yang diperoleh dan dipahami penulis dari pendidikan dan pengalaman sebagai ungkapan perasaan atau penghayatan spiritual.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai catatan pengalaman pribadi dalam bentuk atau wujud karya lukis kreatif.
- b. Berkaitan dengan ide diatas, tujuan karya yang disampaikan adalah agar dapat memberikan perenungan tersendiri, khususnya perihal moralitas bagi penulis maupun orang lain.
- c. Sebagai media ekspresi dari ide yang disampaikan yaitu tentang suara-suara moral dari dalam diri.
- d. Sebagai media komunikasi antara penulis melalui karya seni lukis kepada masyarakat penikmat seni.
- e. Berkarya sebagai pembelajaran penulis dalam menghayati perannya dalam masyarakat.
- f. Sebagai ungkapan pengalaman perasaan atau penghayatan spiritual.

2. Manfaat

- a. Seni lukis merupakan bahasa rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

- b. Melalui karya diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.
- c. Sebagai tolok ukur dari perkembangan penulis pada saat ini.
- d. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.

C. Makna Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penulisan, maka diberikan batasan berupa pengertian kata-kata yang dimaksud, terutama yang memiliki arti khusus.

Mimpi: 1 *n* sesuatu yang terlihat dan dialami dalam tidur; 2 *ki* angan-angan.¹⁴

Deretan tamsil atau ide yang kurang lebih saling bertalian dan berlangsung selama orang tidur, atau selama orang dikuasai obat bius, atau sewaktu seseorang berada dalam situasi terhipnotis (James P. Chaplin,1997).¹⁵

Pendapat Sigmund Freud (dalam Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1998) yang mengungkapkan bahwa mimpi yang kita alami adalah ekspresi dari pengalaman dan keinginan kita yang terpendam. Dikatakan oleh Freud bahwa dengan mimpi seseorang

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, h. 583

¹⁵ H. Fuad Nashori, *Op.cit*, h. 9

secara taksadar berusaha memenuhi hasrat dan menghilangkan ketegangan dengan menciptakan gambaran tentang tujuan yang diinginkan. Karena di alam nyata sulit bagi kita untuk mengungkapkan kekesalan, keresahan, kemarahan, dendam, dan yang sejenisnya kepada objek-objek yang menjadi sumber rasa marah, maka muncullah keinginan itu dalam bentuk mimpi.¹⁶

Jung melihat mimpi sebagai manifestasi dan kreasi dari pemimpi sekaligus dari sesuatu yang ia sebut ketidak sadaran kolektif. Dalam pandangan Jung agen yang mengirimkan pesan dalam mimpi adalah seseorang tapi sekaligus sebuah pribadi kolektif, yang merupakan bagian dari diri yang dibagi dengan orang-orang lain. Jung juga sepertinya percaya kita terus menerus bermimpi, bahkan pada saat kita terjaga: “secara keseluruhan, sangat mungkin bagi kita untuk terus bermimpi. Namun, pikiran sadar kita membuat begitu banyak kebisingan sehingga kita tidak dapat mendengar”.¹⁷

Mimpi yang dimaksudkan disini adalah rekaman suasana, alam, gambaran kejadian dari pengalaman mimpi.

Membangun: 1 (bersifat) memperbaiki **2** membina **3** mendirikan.¹⁸

Membangun disini penulis maksudkan (bersifat) memperbaiki.

¹⁶ *Ibid*, h. 2

¹⁷ Maeve Ennis & Jennifer Parker, *Op.cit*, h. 43

¹⁸ Tim Penyusun, *Op.cit*, h. 77

Moral : (dari bahasa latin: *moralitas*) membawa pengertian ajaran atau pegangan berkenaan dengan buruk baik suatu perbuatan.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan:

1. n ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila.
2. kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagai mana terungkap dalam perbuatan.
3. ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.²⁰

Moral disini penulis artikan secara umum seperti penjabaran diatas. Perihal moralitas yang penulis pahami dan yang bersumber dari pengalaman penulis dalam perjalanan kehidupan pribadi, yang didapat dari pendidikan informal yaitu keluarga dan lingkungan pergaulan serta pendidikan formal seperti sekolah.

Manusia: mahluk yang berakal budi (mampu menguasai mahluk lain);
insan; orang.²¹

Ide: Dari bahasa Yunani “Ide”, awalnya berarti visi atau kontemplasi.

Istilah ini secara luas digunakan dalam filsafat umum untuk

¹⁹ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Moral>

²⁰ Tim Penyusun, *Op.cit*, h. 592

²¹ *Ibid*, h. 558

gambaran mental dari beberapa obyek eksternal, berupa rancangan yang tersusun dalam pikiran.²²

Seni Lukis: Suatu bentuk seni visual pada bidang datar (dua dimensi).

Seni Lukis merupakan hasil pengolahan beberapa unsur seni, seperti garis, warna, bidang, atau harmoni sehingga melahirkan keindahan yang khas yang disebut seni lukis.²³

Berdasarkan uraian di atas maka yang di maksud dengan judul penulisan **Mimpi Membangun Moral Manusia Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** dapat diartikan suatu bentuk visual pada bidang datar yang dalam proses kreatifnya mengacu kepada ide dasar kontemplasi antara pengalaman mimpi dan pengalaman perjalanan kehidupan penulis, yang berisi seputar harapan dan keinginan untuk memperbaiki moralitas manusia secara umum dan sebagai introspeksi diri melalui karya seni lukis kreatif.

²² Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, h. 297

²³ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1984, h.7